

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Belu. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Maret sampai November 2023.

3.2 Jenis Data Penelitian

1. Menurut Sumber

- a. Data Primer, yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Istijanto, 2006). Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melakukan wawancara dengan Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Belu sebagai Pejabat Instansi serta Kepala Bidang terkait yang bergerak dibidangnya.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Belu berupa data APBD dan Laporan Realisasi APBD.

2. Menurut Sifat

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka yaitu data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2019-2021.
- b. Data Kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan, uraian dan kalimat–kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti pernyataan dari hasil wawancara dengan Kepala BPKAD dan Kepala bidangnya yang terkait untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya SLPA pada APBD Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2019-2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara penelitian di lapangan yaitu langsung melakukan pengambilan data pada lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Belu sebagai Pejabat Instansi serta Kepala Bidang terkait yang bergerak dibidangnya.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tahapan dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2019-2021.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan secara operasional tentang hal-hal yang terkait di dalam judul dari penelitian ini, di antaranya:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan hak pemerintah daerah yang menambah kekayaan bersih yang terjadi akibat transaksi masa lalu dan tidak perlu dibayarkan kembali.

2. Belanja

Belanja merupakan kewajiban pemerintah daerah yang dapat mengurangi kekayaan bersih dengan tujuan untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintah di daerah.

3. Surplus/Defisit

Surplus dapat terjadi apabila realisasi pendapatan daerah lebih besar dibandingkan dengan realisasi belanja. Sedangkan defisit terjadi apabila realisasi pendapatan daerah lebih kecil dibandingkan dengan realisasi belanja daerah.

4. Pembiayaan Netto

Pembiayaan Netto diperoleh dari selisih antara penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan.

5. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)

SILPA merupakan salah satu indikator penilaian kinerja pemerintah daerah didalam pengelolaan keuangan. SILPA terbentuk dari hasil penjumlahan antara surplus/defisit yang merupakan selisih antara pendapatan dan belanja dengan pembiayaan netto yang merupakan selisih antara penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang merupakan suatu upaya untuk menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 cara, yakni:

1. Membandingkan unsur-unsur dari penerimaan dan pengeluaran pembiayaan terhadap total penerimaan dan pengeluaran SILPA Kabupaten Belu. Membandingkan proporsi SILPA pada APBD Kabupaten Belu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Proporsi SILPA} = \frac{\text{penerimaan dan pengeluaran pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan dan pengeluaran SILPA}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Pertumbuhan

Data yang dikumpulkan kemudian dievaluasi dengan menggunakan cara *Analisis Rasio* untuk mengetahui tingkat pertumbuhan SILPA. Analisis pertumbuhan terhadap SILPA dilakukan dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{SILPA Tahun Tertentu} - \text{SILPA Tahun Sebelumnya}}{\text{SILPA Tahun Sebelumnya}} \times 100\%, \text{ Munir, dkk (2004;22)}$$

Dimana:

R = Pertumbuhan

Pt = SILPA Tahun Tertentu

Po = SILPA Tahun Sebelumnya

Rasio pertumbuhan yang akan dianalisis dalam tulisan ini adalah Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA). Pertumbuhan SILPA merupakan perbandingan antara SILPA yang diperoleh tahun sekarang dengan SILPA tahun yang lalu.

3. Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2017), menyatakan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran dari suatu fenomena tertentu secara objektif, tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya melainkan dalam bentuk pernyataan, uraian dan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan team penyusun anggaran pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Belu, terkait faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya SILPA yang terjadi selama (tiga) tahun anggaran yakni sejak 2019-2021 maupun yang mempengaruhi penurunan sejumlah SILPA dalam 3 (tiga) tahun anggaran tersebut.